

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi bertujuan agar penyampaian pendapat atau informasi sesuai dengan maksud dan tujuannya dalam berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Maksud dan tujuan dalam hal berkomunikasi dapat berupa bahasa lisan maupun bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang dihasilkan manusia melalui tulisan. Bahasa tulis erat kaitannya dengan media komunikasi massa, khususnya media cetak seperti tabloid, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.

Setiap bahasa yang digunakan masyarakat pengguna bahasa sebenarnya mempunyai kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata makna. Akan tetapi, karena beberapa faktor yang melatarbelakangi masyarakat pemakai bahasa, seperti pendidikan, agama, bidang kegiatan, profesi, serta latar belakang budaya daerah, maka bahasa itu menjadi beragam (Chaer, 2006: 3). Namun demikian, dalam melakukan kegiatan berkomunikasi, manusia membutuhkan adanya sarana, yaitu bahasa. Bahasa menjadi hal penting dalam berkomunikasi karena bahasa berhubungan erat dengan kemampuan pembentukan kata pada masyarakat pengguna bahasa.

Penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dari berbagai segi kehidupan. Sejalan dengan sifat yang dimiliki manusia yaitu berubah-ubah, maka bahasa yang digunakan manusia

sebagai sarana komunikasi akan mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini karena bahasa yang digunakan manusia bersifat dinamis sehingga penggunaan kosakata dalam sehari-hari akan terus mengalami perkembangan.

Kata ulang dalam bahasa Indonesia ada yang mengalami proses pengulangan satuan gramatik, baik secara keseluruhan atau sebagian. Secara jelasnya, proses pengulangan kata merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak (Muslich, 2009: 48). Kemudian, menurut Ramlan (1985: 65) proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Kata ulang menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2017: 1380) merupakan proses atau hasil perulangan kata atau unsur kata.

Surat kabar merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki peran vital yaitu menyebarluaskan informasi. Dalam menyebarluaskan informasi, surat kabar tentunya harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang baik dan benar ini bertujuan agar pembaca dapat memahami setiap informasi yang disampaikan. Salah satu surat kabar yang ada di Jawa Tengah yaitu surat kabar *Suara Merdeka*. Sebagai salah satu surat kabar yang beredar di Jawa Tengah, tentu tidak hanya mementingkan penyebaran informasi saja. Penggunaan bahasa dalam penyampaian informasi-informasinya juga menjadi hal penting.

Suatu surat kabar, halaman depan merupakan salah satu kolom informasi atau berita yang sangat penting. Hal ini karena halaman depan surat kabar dapat mempengaruhi pembaca dalam mencari informasi. Mulai dari penggunaan judul, isi, tata letak, bahasa, sampai gambar atau ilustrasi yang menjadi fokus utama surat kabar pada edisi tersebut. Untuk itu, redaktur surat kabar harus dapat memilih kosakata yang tepat, seperti penggunaan bahasa dengan gaya tertentu dan kata ulang dalam setiap artikelnya. Penggunaan bahasa dengan gaya tertentu dan kata ulang yang baik bisa menjadikan artikel lebih menarik untuk dibaca sehingga pembaca tidak cepat merasa jenuh.

Kajian mengenai penggunaan kata ulang bahasa Indonesia telah menarik perhatian peneliti, Ambarwati (2018) melakukan penelitian mengenai *Analisis Reduplikasi pada Karangan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Pangkalpinang*. Dalam penelitian ini Ambarwati menemukan proses reduplikasi dan makna reduplikasi. Kemudian Susilowati (2017) melakukan penelitian tentang *Analisis Reduplikasi pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo*. Dalam penelitian ini Susilowati menemukan bentuk-bentuk reduplikasi dan makna reduplikasi yang terdapat di karangan deskripsi siswa kelas VII. Kemudian Sukmanigtiyas (2015) meneliti mengenai *Analisis Reduplikasi pada Cerita Fabel Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015*. Dalam penelitian ini Sukmanigtiyas menemukan jenis-jenis dan nosi redulikasi pada cerita fabel siswa kelas VII. Lalu Lestari (2014) melakukan penelitian tentang *Reduplikasi Semantis dalam Novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere-Liye*. Dalam penelitian ini Lestari menemukan bentuk reduplikasi semantis dan makna reduplikasi semantis.

Halaman depan surat kabar *Suara Merdeka* pada edisi Februari 2020 banyak ditemukan bahasa-bahasa yang memuat penggunaan kata ulang bahasa Indonesia. Seperti artikel yang berjudul “Kelelawar di Indonesia Juga Mengandung Virus Korona” edisi 1 Februari 2020. Berikut merupakan kutipan kalimatnya.

- (1) JAKARTA-Ahli patologi dari Fakultas Kedokteran Hewan IPB Prof Drh Agus Setiyono merilis informasi mengejutkan berdasarkan hasil sementara risetnya bersama Research Center for Zoonosis Control (RCZC) Hokkaido University, Jepang, tentang kelelawar yang diduga mengandung virus-virus berbahaya, termasuk virus korona seperti yang mewabah di Tiongkok. **(BKU/KDIJMVK/1/2)**

Pada kutipan (1) peneliti menemukan penggunaan kata ulang bahasa Indonesia pada kata *virus-virus*. Kata *virus-virus* pada kutipan kalimat (1) di atas merupakan bentuk pengulangan penuh. Bentuk kata yang diulang yaitu kata *virus*. Kata *virus* memiliki arti ‘mikroorganisme yang tidak dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop biasa, hanya dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop elektron, penyebab dan penular penyakit, seperti cacar, influenza, dan rabies’ (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, 2017: 1844). Kata *virus-virus* memiliki makna ‘banyak virus’.

Selanjutnya peneliti menemukan penggunaan kata ulang bahasa Indonesia pada artikel berjudul “Klitih dan Kegagalan Pembentukan Karakter” edisi 9 Februari 2020. Berikut merupakan kutipan kalimatnya.

- (2) Nah, kaitannya fenomena klitih ini berarti perilaku yang mencari-cari perkara yang biasanya menjurus pada kekerasan. **(BKU/KDKPK/9/3)**

Pada kutipan kalimat (2) peneliti menemukan penggunaan kata ulang bahasa Indonesia pada kata *mencari-cari*. Kata ulang *mencari-cari* merupakan bentuk pengulangan sebagian. Kata dasar *mencari* terbentuk dari awalan *meN-* yang

melekat pada bentuk asal cari. meN- meluluh dalam menyatakan suatu perbuatan cari. Kata *cari* yang berarti ‘temukan sesuatu’ (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, 2017: 295). Kata ulang *mencari-cari* memiliki makna ‘berkali-kali mencari’.

Kemudian peneliti menemukan penggunaan kata ulang bahasa Indonesia pada artikel berjudul “Negara Tak Perlu Atur Persoalan Privat” edisi 23 Februari 2020. Berikut merupakan kutipan kalimatnya.

- (3) Sebagai aktivis perempuan, Tunggul menyoroti Pasal 25 ayat 3 yang membahas tentang peran istri dalam rumah tangga, diantaranya : wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik- baiknya, menjaga keutuhan keluarga, memperlakukan suami dan anak secara baik serta memenuhi hak-hak suami dan anak sesuai norma agama, etika sosial, dan ketentuan peraturan perundang- undangan.(BKU/NTPAPP/23/1)

Pada kutipan kalimat (3) peneliti menemukan penggunaan kata ulang bahasa Indonesia pada kata *sebaik-baiknya*. Kata *sebaik-baiknya* merupakan bentuk pengulangan yang berkombinasi dengan afiks. Kata ulang *sebaik-baiknya* dari kata dasar *baiknya* dan dari kata asal *baik* yang berarti ‘Elok; patut; teratur’ (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, 2017: 152). Kata ulang *sebaik-baiknya* memiliki makna ‘melakukan sesuatu selalu dengan baik’.

Selanjutnya peneliti menemukan penggunaan kata ulang bahasa Indonesia pada artikel berjudul “Negara Tak Perlu Atur Persoalan Privat” edisi 6 Februari 2020. Berikut merupakan kutipan kalimatnya.

- (4) Kementerian Kesehatan Anung Sugihantono, di Gedung Kemenkes, Jakarta, kemarin. Menurut dia, setiap hari sedikitnya 17 ribu orang berlalu-lalang dari Singapura ke Indonesia, baik sebagai wisatawan maupun pekerja.(BKU/ADSD/6/1)

Pada kutipan kalimat (4) peneliti menemukan penggunaan kata ulang bahasa Indonesia pada kata *berlalu-lalang*. Kata ulang *berlalu-lalang* merupakan bentuk

pengulangan dengan perubahan fonem. Kata dasar *lalu-lalang* yang berarti ‘Berkali-kali lalu (berjalan,dsb); keluar masuk (pintu,rumah,dsb),tidak keruan;tidak teratur rapi’ (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, 2017: 928). Kata *berlalu-lalang* memiliki makna ‘berjalan keluar masuk berkali-kali’.

Berdasarkan fenomena penggunaan kata ulang bahasa Indonesia pada halaman depan surat kabar *Suara Merdeka* edisi Februari 2020, penulis tertarik untuk membahas penggunaan kata ulang bahasa Indonesia dalam penelitian ini. Untuk mengetahui penggunaan kata ulang bahasa Indonesia pada halaman depan surat kabar *Suara Merdeka* edisi Februari 2020, maka perlu diadakan penelitian. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan penggunaan kata ulangbahasa Indonesia berdasarkan:(1) bentuk-bentuk kata ulang bahasa Indonesia dan (2) makna dari kata ulangbahasa Indonesia pada halaman depan surat kabar *Suara Merdeka* edisi Februari 2020.

Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena penelitian yang membahas kata ulang bahasa Indonesia masih jarang dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai bentuk kata ulang sehingga masih ada beberapa kesalahan yang dilakukan dalam menggunakan kata ulang bahasa Indonesia. Misalnya pada kalimat berikut “ibu sudah mencari-mencari buku adik, namun sampai saat ini belum ditemukan”. Kata ulang *mencari-mencari* kurang tepat, seharusnya *mencari-cari*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mencoba merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk penggunaan kata ulang bahasa Indonesia pada wacana berita di halaman depan surat kabar *Suara Merdeka* edisi Februari 2020?
2. Bagaimana makna kata ulang bahasa Indonesia pada wacana berita di halaman depan surat kabar *Suara Merdeka* edisi Februari 2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan kata ulang bahasa Indonesia pada wacana berita di halaman depan surat kabar *Suara Merdeka* edisi Februari 2020.
2. Mendeskripsikan makna kata ulang bahasa Indonesia pada wacana berita di halaman depan surat kabar *Suara Merdeka* edisi Februari 2020.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu morfologi, khususnya dalam kajian penggunaan kata ulang bahasa Indonesia. Secara terori, kata ulang mempelajari pengulangan kata, baik seluruhnya maupun

sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu bahasa yang berkaitan dengan pengulangan kata. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah kosakata bahasa Indonesia yang menggunakan pengulangan kata.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat (a) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian mengenai penggunaan kata ulang bahasa Indonesian ini dapat dijadikan acuan tambahan dalam menganalisis pengulangan kata, (b) bagi penulis surat kabar, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menggunakan pengulangan kata yang efektif, dan (c) bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi atau rujukan untuk meningkatkan pemahaman tentang bentuk-bentuk dan makna kata ulang bahasa Indonesia.